Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Budaya Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar

**Gurdi1\*, Suwardi Annas2, Rego Devilla3**

1 Pendidikan Ekonomi/STKIP Pembagunan Indonesia

Email: gurdi1967@gmail.com

2 STKIP Pembagunan Indonesia

Email: suwardiannas@gmail.com

3 STKIP Pembagunan Indonesia

Email:  regodevila1@gmail.com

**Abstract.** *The purpose of this study was to determine the effect of learning facilities and organizational culture on the learning achievement of sixth grade elementary school students. This research is a quantitative research with a descriptive approach. Data collection by lift and study documentation. Data analysis used descriptive statistics and inferential statistics. Based on the results of research that has been processed, it shows that learning facilities and organizational culture simultaneously are 60.40% of student achievement, as evidenced by the r-square value of (0.604) and the Fcount value (6.614) which is greater than the Ftable value (5.79). It is concluded that there is a significant influence between learning facilities and organizational culture on the learning achievement of sixth grade elementary school students.*

**Keywords**: *Facilities, Culture, Problem Solving, Student Achievement.*

**Abstrak.** *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengatahui pengaruh fasilitas belajar dan budaya organisasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dengan angkat dan studi dokumentasi. Analisis data mengunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah menujukan fasilitas belajar dan budaya organisasi secara simultan sebesar 60,40% terhadap prestasi belajar siswa, yang dibuktikan dengan nilai r-square sebesar (0,604) dan nilai Fhitung (6,614) lebih besar dari nilai Ftabel (5,79). Maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dan budaya organisasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar.*

**Kata Kunci**: *Fasilitas, Budaya, Pemecahan Masalah, Prestasi Belajar Siswa.*

**PENDAHULUAN**

Dalam dunia pendidikan, fasilitasi belajar merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam terlaksanannya proses belajar mengajar supaya berjalan lebih efektif dan inovatif (Hariyadi & Hariyati, 2020). Selain itu, dengan adanya fasilitas belajar seperti sarana dan prasana yang memadai akan tecipta pembelajaran secara maksimal dan terlaksana dengan lancer (Widyastuti & Widodo, 2018). Tidak sebatas itu, fasilitas belajar sebagai kunci utuma dalam menilai kualitas seuatu pendidikan dalam mengahasilkan lulusan yang berprestasi (Muhamad et al., 2019).

Menciptakan lulusan yang prestasi, tentun membutuhkan budaya organisasi yang baik pula karena budaya organisasi merupakan fondasi awal dalam menanamkan prisip atau nilai-nilai pada suatu pendidikan (Siswanto, 2019). Di sisi lain, budaya organisasi harus dikembanggkan secara maksimal karena menjadi poin terpinting dalam terwujudnya pendidikan yang berkualitas (Muhammad, 2017). Sementara itu, dengan budaya organisasi yang ideal akan membawah perubahan besar pada tugas dan tanggungjawab kepala sekolah dan tenaga pengajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik supaya terlaksana secara optimal (Putri, 2014).

Namun pada kenyataanya, fasilitas sekolah dan budaya organisasi yang memiliki berkontribusi besar terhadap prestasi belajar siswa masih berada dalam skala yang rendah, hal tersebut karena peran orang tua dan guru di sekolah yang masih terdapat keterbatasan dalam membimbing, mengawasi dan membantu siswa dalam proses belajar (Umar, 2015). Selain itu, karena kesiapan peserta didik itu sendiri dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di rumah (Mulyani, 2013). Penyebab lainnya, karena tantangan dan kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam memposisikan diri agar memperoleh prestasi belajar yang baik (Zainudin, 2018).

Berbagai analisis tentang variabel penelitian ini sebetulnya telah dilakukan. Beberapa penelitian ini telah dilakukan di beberapa sekolah, seperti Habsyi (2020) di SMA Nusantara Tauro, Rohman (2021) di Madrasah Ibtidayah Negeri Bandar Lampung. Namun analisis variabel penelitian ini dengan penelitian terdahulu nampaknya terdapat perbedaan yaitu pada subjek. Pada kedua penelitian sebelumnya subjek penelitian adalah siswa SMA. Semantara itu, subjek pada penelitian ini yakni siswa SD, berdasarkan perbedaan inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih jauh tentang permasalah yang terjadi. Penelitian ini sangat penting dilakukan dalam dunia pendidikan karena memberikan manfaat yang besar tantang bagimana seorang guru memainkan perannya secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Hasilnya juga dapat dijadikan sabagai fondasi pada peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan observasi (Pengamatan) awal peneliti di SDN 32 Bonto Tinggi Kabupaten Pangkep, ditemukan 3 fenomena yang menurut peneliti layak untuk diinvestigasi, diantaranya fasilitas belajar, yang masih minim seperti papan tulis, meja-kursi, dan gambar-gambar huruf dan angkah. Selanjutnya prestasi belajar siswa, dalam hal ini ulangan harian yang hanya mencapai nilai kategori cukup. Terakhir budaya organisasi, berupa komitmen bersama untuk melaksanakan tugas-tugas dengan penuh kedisiplinan dan bertanggung jawab, baik yang berhubungan langsung dengan peningkatan prestasi belajar siswa maupun yang berkaitan dengan pembinaan karakter siswa seperti pembinaan iman dan takwa yang relatif masih rendah. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengatahui pengaruh fasilitas belajar dan budaya organisasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VI sekolah dasar.

**METODE**

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 32 Bonto Tinggi, Kabupaten Pangkep. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan mengkaji pengaruh 2 dua variabel bebes (*x1, x2*) terhadap 1 satu variabel terikat (*y*). Adapun definisi operasional pada variabel penelitian ini, sebagai berikut: (1) fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien. (2) budaya organisasi adalah kecenderungan berprilaku teratur dengan cara-cara yang sama oleh seluruh warga sekolah sesuai dengan norma-norma dan aturan-aturan yang secara bersama-sama diyakini memiliki dorongan positif dan ditetapkan oleh sekolah dalam rangka mencapai prestasi belajar siswa yang maksimal dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. (3) prestasi belajar adalah Nilai raport yang dimaksud adalah nilai rata-rata dari kombinasi nilai pengetahuan dan keterampilan untuk semua mata pelajaran.

Populasi penelitian diperoleh melalui sumber yang berbeda yaitu guru dan siswa, pada variabel fasilitasi belajar yakni seluruh siswa kelas VI SDN 32 Bonto Tinggi yang berjumlah 8 orang. Sementara itu, pada variabel budaya organisasi yakni seluru guru di SDN 32 Bonto Tinggi berjumlah 8 orang. Sampel penelitian mengunakan (jenuh *sampling*) menurut Sugiyono (2017:14) sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang mewakili karakteristik populasi penelitian. Apabila jumlah anggota populasi besar, sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dan apabila jumlah anggota populasi kecil, maka seluruhnya dapat diambil sebagai sampel. Pengumpulan data pada saat penelitian dilakukan dengan penyebaran angket dan pengunaan studi dokumentasi, setalah data terkumpul diolah dengan mengunakan analisis data uji normalitas, statistik deskriptif, dan statistik inferensial.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Pada tahapan ini, uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini. Uji normalitas menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan olah data (SPSS) yang dilakukan terhadap variabel bebas (*x1, x2*) dan variabel terikat (*y*), sebagai berikut:

**Gambar 4.1** Diagram P-Plot Normalitas



Gambar 4.1 di atas menunjukkan data berdistribusi normal, dibuktikan oleh titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya searah mengikuti garis diagonal.

**Tabel 4.1** Hasil Uji Multikoliniearitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Model** | **Unstandardized Coefficients** | **Standardized Coefficients** | **Collinearity Statistics** |
|  | **B** | **Std. Error** | **Beta** | **Tolerance** | **VIF** |
| 1 | (Constant) | 128.965 | 31.328 |  |  |  |
| Fasilitas Belajar (*x1*) | .867 | 0,519 | 0,491 | 0,916 | 1.092 |
| Budaya Organisasi (*x2*) | 1.458 | 0,563 | 0,762 | 0,916 | 1.092 |

Hasil perhitungan spss menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 dan nilai toleransinya > 0,1 pada kedua variabel tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa antara kedua variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas.

**Tabel 4.2** Hasil Analisis Deskripsi Fasilitas Belajar

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Indikator** | **Skor Perolehan** | **Skor Ideal** | **%** |
| 1. | Kondisi Ruang Belajar | 197 | 280 | 70 |
| 2. | Kondisi Meja-Kursi Siswa | 27 | 40 | 68 |
| 3. | Kondisi Papan Tulis | 26 | 40 | 65 |
| 4. | Kelengkapan Alat Tulis | 25 | 40 | 63 |
| 5. | Kelengkapan Buku Pelajaran & Kamus | 19 | 40 | 48 |
|  | **Total** | 294 | 440 | 67 |

Tabel 4.2 diatas menunjukkan skor perolehan setiap indikator fasilitas belajar. Kondisi ruang belajar memperoleh skor sebesar 197, dan persentase pemenuhan mencapai 70%, kondisi meja-kursi belajar siswa memperoleh skor 27, dengan persentase pemenuhan 68%, kondisi papan tulis berada memperoleh skor 26, dengan persentase pemenuhan mencapai 65%, kelengkapan alat-alat tulis memperoleh skor 25, dengan persentase pemenuhan mencapai 63%, dan kelengkapan buku-buku pelajaran dan kamus memperoleh skor 19, dengan persentase pemenuhan 48%. Secara keseluruhan, faisilitas belajar memperoleh skor 294, dengan persentase pemenuhan 67%.

**Tabel 4.3** Hasil Uji Analalisis Deskripsi Budaya Organisasi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Indikator** | **Skor Perolehan** | **Skor Ideal** | **%** |
| 1 | Norma/Prilaku | 311 | 450 | 69 |
| 2 | Pelaksanaan Tata Tertib | 101 | 135 | 75 |
| 3 | Iklim Organisasi | 80 | 135 | 59 |
| **Total** | 492 | 720 | 68 |

Tabel 4.3 diatas menunjukkan skor perolehan setiap indikator budaya organisasi. Indikator norma/prilaku memperoleh skor sebesar 311, dengan persentase pemenuhan sebesar 68%. Indikator pelaksanaan tata tertib sekolah memperoleh skor sebesar 101, dengan persentase pemenuhan sebesar 75%; sedangkan indikator iklim organisasi memperoleh skor sebesar 80, dengan persentase pemenuhan sebesar 59%. Secara keseluruhan, budaya organisasi memperoleh skor 492, dengan persentase pemenuhan sebesar 68%.

**Tabel 4.4** Hasil Uji Analisis Deskripsi Prestasi Belajar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jumlah Siswa** | **Jumlah Nilai** | **Nilai Rata-rata** |
| 1 | 8 | 644,25 | 80,63 |

Tabel 4.4 menunjukkan prestasi belajar siswa Kelas VI SDN 32 Bopntotinggi Kab. Pangkep. Jumlah siswa 8 orang, jumlah nilai 644,25 dan nilai rata-rata sebesar 80,63.

**Pembahasan**

**Pengaruh Fasilitas Belajar dan Budaya Organisasi terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi secara simultan menunjukkan nilai Fhitung sebesar 6,614, sedangkan nilai Ftabel pada df **n2** adalaj 5,79. Dengan demikian, Fhitung lebih besar dari Ftabel (6,614 > 5,79. Demikian pula, nilai probabilitas sebesar 0,035 < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H**0**) diotolak, sedangkan hiptoesis alternatif (H**1**) diterima. Dapat disimpulkan bahwa pada prestasi belajar siswa Kelas VI SDN 32 Bonto Tinggi Kabupaten Pangkep terdapat pengaruh simultan antara fasilitas belajar dan budaya organisasi.

Selanjutnya, berdasarklan uji hasil uji koefisien daterminasi, diperoleh nilai r-square sebesar 0,604. Nilai r-square tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh simultan antara fasilitas belajar dan budaya organisasi terhadap p[restasi belajar siswa. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar dan budaya porganisasi secara simultan berpengaruh sebesar 60,40% terhadap prestasi belajar siswa. Dalam perkataan lain, dalam prestasi belajar siswa Kelas VI SDN 32 Bonto Tinggi Kabupaten Pangkep, terdapat perngaruh simultan antara fasilitas belajar dan budaya organisasi sebesar 60,40%, sedangkan sisanya sebesar 39,60% adalah pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Khairunisa (2020)menyatakan bahwa tersediahnya fasilitas belajar seperti saran dan prasarana akan menumbuhkan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diselenggarahkan dan akan meningkatkan prsetasi belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan ditolaknya H0 dan diterimanya Ha yang diajukan karena nilai rhitung > rtabel yaitu 0.325 > 0.268 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden (N) sebanyak 54. (2) berdasarkan nilai R Square yang diperoleh, maka besarnya pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 001 Samarinda Utara yaitu sebesar 0,106 atau 10,6%

Semantara itu, Santika et al (2016) menyatakan bahwa fasilitas belajar yang memadai belum tentu memperoleh prestasi belajar siswa yang baik tanpah di bareggi dengan sumber belajar seperti metode atau model pembelajaran yang efektif. Hal ini dapat dilihat dari nilai constanta (a) sebesar 46,000 dan nilai coefisien regresi (b) sebesar 0,351 dengan persamaan regresinya 46,000 + 0,351. Dilihat dari perhitungan R2 (R Square Change) diperoleh nilai sebesar 0,392. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh penggunaan sumber belajar terhadap hasil belajar sebesar 39,2%.

Najwa (2021) juga menyatakan bahwa kompetensi tenanga pengajar tidak berkembang selalu. Oleh karena dibutuhkan budaya oraganisasi yang baik dalam kelansungan kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan budaya organisasi, efikasi diri dan kepuasan kerja terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri Kecamatan Selaparang, dengan sumbangan efektif secara terpisah berturut-turut sebesar; 17,6%, 19,8%, 22,4%, dan secara simultan sebesar 59,8%. Hasil ini berarti; pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja mengajar guru menduduki peringkat pertama, kemudian pengaruh efikasi diri terhadap kinerja mengajar guru menduduki peringkat kedua, dan pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja mengajar guru menduduki peringkat ketiga.

Sapariah (2017) yang menemukan bahwa budaya organisasi ditinjau dari aspek norma, nilai-nilai, dan etos kerja dalam meningkatkan prestasi sekolah di SMKN 1 Ciamis sudah efektif. Hal ini ditunjukkan dengan penerapan norma, nilai-nilai dan etos kerja sudah menjadi perilaku dan kebiasaan sehari-hari dari seluruh warga sekolah.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut: 1) Tidak terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa Kelas VI SDN 32 Bonto Tinggi Kabupaten Pangkep yang dibuktikan dengan nilai thitung 1,670 lebih kecil dari nilai ttabel 2,571. 2) Terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap prestasi belajar siswa Kelas VI SDN 32 Bonto Tinggi Kabupaten Pangkep yang dibuktikan dengan nilai thitung 2,591 lebih besar dari nilai ttabel 2,571. 3) Terdapat pengaruh fasilitas belajar dan budaya organisasi secara simultan sebesar 60,40% terhadap prestasi belajar siswa Kelas VI di SDN 32 Bonto Tinggi Kabupaten Pangkep yang dibuktikan dengan nilai r-square sebesar 0,604 dan nilai Fhitung 6,614 lebih besar dari nilai Ftabel 5,79.

Adapun saran yang penulis berikan, sebagai berikut: 1) Kepala sekolah di SDN 32 Bonto Tinggi Kabupaten Pangkep senantiasa mengupayakan fasilitas belajar yang maksimal, baik kondisi maupun kelengkapannya. 2) Para guru senantiasa meningkatkan komitmennnya untuk mewujudkan budaya organisasi sekolah di SDN 32 Bonto Tinggi Kabupaten Pangkep dalam upaya mencapai prestasi belajar yang maksimal. 3) Para orang tua siswa senantiasa memberikan kontribusi dalam penyediaan fasilitas belajar bagi anak-anaknya, baik fasilitas belajar di sekolah, maupun fasilitas belajar di rumah, terutama pengadaan alat tulis dan buku pelajaran penunjang termasuk kamus.

**DAFTAR RUJUKAN**

Habsyi, F. Y. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Nusantara Tauro. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, *2*(1), 13–22.

Hariyadi, A. B., & Hariyati, N. (2020). Pentingnya fasilitas belajar berbasis teknologi informasi terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, *08*(04), 558–569.

Khairunisa, R. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 001 Samarinda Utara. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, *4*(2), 146–151. https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.404.

Muhamad, H., Efendi, A., & Basori, B. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Berbasis Teknologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, *12*(1), 56. https://doi.org/10.20961/jiptek.v12i1.19118

Muhammad, S. (2017). Pentingnya Pengembangan Budaya Organisasi Pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Widya*, *4*(April), 192–203.

Mulyani, D. (2013). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar. *Konselor*, *2*(1), 27–31. https://doi.org/10.24036/0201321729-0-00.

Najwa, M. C. A. L. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi, Efikasi Diri Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru SD Negeri Kecamatan Selaparang. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, *2*(7), 6.

Putri, N. (2014). Budaya Organisasi Pada Sekolah Dasar Negeri Kenagarian Panyakalan Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, *2*(1), 440–831.

Rohman, A. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Proses Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar Lampung. *JIE (Journal of Islamic Education)*, *6*(2), 185. https://doi.org/10.52615/jie.v6i2.224

Santika, F., Selva Johan, R., & Haryana, G. (2016). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sman 1 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Doctoral Dissertation, Riau University*, 4.

Siswanto, H. (2019). Pentingnya Pengembangan Budaya Religius di Sekolah. *Madinah : Jurnal Studi Islam*, *6*(1), 51–62.

Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, *1*(1), 20. https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315.

Widyastuti, E., & Widodo, S. A. (2018). Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Keaktifan Siswa Dan Fasilitas Belajar Disekolah Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Smk Se-Kecamatan Umbulharjo. *Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 873–881.

Zainudin. (2018). Pentingnya adversity quotient dalam meraih prestasi belajar. *Guru Membangun*, *26*(2), 1–10. https://media.neliti.com/media/publications/218112-pentingnya-adversity-quotient-dalam-mera.pdf.

Sapariah (2017). Efektivitas Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan Volume 5 | Nomor 1 | Tahun 2017.*